

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan dasar oleh setiap manusia yang harus diikuti oleh setiap warga negara. Agar mampu membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi kehidupan sebagaimana mestinya serta mampu menggerakkan kehidupan kedepan ke arah yang lebih baik, dimasa yang mendatang akan dipastikan menjadi lebih kompleks, terutama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut manusia untuk selalu mampu bersaing dengan perkembangannya dan mampu bertahan dengan memecahkan segala persoalan yang dihadapinya.

Ilmu ukur tanah (IUT) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 7 Baleendah. Hal ini dikarenakan ilmu ukur tanah sangat berguna dalam bidang konstruksi bangunan dan perencanaan proyek. Namun, sebagian besar siswa menganggap ilmu ukur tanah sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh karena dalam proses pembelajaran sering disajikan dalam bentuk formal dan abstrak. Sifat abstrak inilah yang membuat banyak siswa sulit untuk memahami materi ilmu ukur tanah. Salah satu penyebab rendahnya minat belajar ilmu ukur tanah dikarenakan sebagai guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan sering kali membuat siswa bosan. Kondisi ini secara tidak langsung akan memunculkan anggapan bahwa pembelajaran ilmu ukur tanah tidak lebih dari sekedar mengingat dan melupakan fakta dan konsep, tetapi tujuan pembelajaran ilmu ukur tanah ini adalah agar siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di kelas X DPIB 1 SMK Negeri 7 Baleendah, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi dan prestasi belajar siswa pada bidang ilmu ukur tanah relatif rendah. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa akan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Selain itu, pencapaian akademik siswa juga ditentukan oleh nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 76. Oleh karena itu

diperlukan suatu rumusan atau formula pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu ukur tanah. Guru dan fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menggugah siswa dengan rasa tanggung jawab dan semangat belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah ilmu ukur tanah. Hal ini didasarkan pada beberapa jurnal dan studi terkait yang menunjukkan adanya korelasi positif antara sampel PBL dan kemampuan menyelesaikan masalah ilmu ukur tanah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk mampu bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. Ilmu ukur tanah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 7 Baleendah, namun banyak siswa menganggapnya sulit karena disajikan dalam bentuk formal. Rendahnya partisipasi dan prestasi belajar siswa akan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara menyeluruh, sehingga diperlukan suatu formula pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah ilmu ukur tanah.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa pada bidang ilmu ukur tanah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah.
2. Sulitnya memahami materi ilmu ukur tanah yang disajikan dalam bentuk formal dan abstrak. Sifat abstrak inilah yang membuat banyak siswa sulit untuk memahami materi ilmu ukur tanah.
3. Metode pembelajaran yang monoton dan sering kali membuat siswa bosan, sehingga dapat menurunkan minat siswa dalam belajar ilmu ukur tanah.
4. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ilmu ukur tanah.

Nur Arif Sabani, 2023

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGUKURAN TANAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DPIB SMK NEGERI 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Maka dari itu, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah di SMKN 7 Baleendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana peningkatan Keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang perlu peneliti capai setelah menyelesaikan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti angkat, diharapkan ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan seperti:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan Kemampuan Kerja sama

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hal ini akan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, karena mereka harus saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi dalam belajar.

c. Meningkatkan keterampilan sosial

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan terlibat dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok mereka. Hal ini akan meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat.

2. Bagi Guru

a. Guru dapat mengetahui peningkatan dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Guru dapat mengetahui proses pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

a. Sebagai bahan masukan untuk menciptakan siswa yang mandiri dalam memecahkan masalah.

b. Memberikan pemecahan masalah disekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa serta meningkatkan mutu Pendidikan.

4. Bagi Peneliti

a. Meningkatkan peneliti dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Peneliti mengetahui pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yaitu *Problem Based Learning*.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisikan tentang teori-teori pendukung penelitian, baik dari sumber buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memuat penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini terdapat pembahasan seperti analisis data secara deskriptif untuk mendapatkan temuan yang ada pada penelitian ini dan kemudian akan dibahas secara rinci pada bagian pembahsan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menampilkan ringkasan dari seluruh hasil penelitian dan juga berupa saran atau rekomendasi dalam penelitian ini.